

ASPEK KEUANGAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS

Aziza¹; M. Junaidi²; Afdho Ikhsan³; Herman⁴; Rukayyah⁵; Abshor Marantika⁶

Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang
Jln. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463
E-mail : azizase1981@gmail.com (Korespondensi)

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the role of financial planning and management in supporting the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), as well as examining the obstacles faced and the role of digital technology as an innovative solution in financial management. This study uses a descriptive approach by analyzing the practices of financial planning, cash flow management, financial record keeping, and the use of digital technology by MSMEs. The results show that structured financial planning plays a crucial role in maintaining financial stability and business sustainability. However, MSMEs still face various obstacles, such as low financial literacy, mixing personal and business finances, limited access to formal financing, and weak cash flow management. The use of digital technology has proven to have significant potential in improving the efficiency, accuracy, and transparency of financial management, although its effectiveness is highly dependent on the readiness and understanding of business actors. This study concludes that strengthening financial planning supported by increased financial literacy, ongoing mentoring, and optimal use of digital technology is the main key to realizing the sustainability and competitiveness of MSMEs.

Keywords: *Financial Planning, Financial Management, Digital Technology, Business Sustainability, MSMEs*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam struktur perekonomian daerah, khususnya di Kota Bangkinang. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan ekonomi. Keberadaan UMKM juga terbukti lebih adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi, termasuk pada masa ketidakpastian dan perlambatan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM secara berkelanjutan menjadi salah satu fokus utama pembangunan ekonomi daerah. Meskipun jumlah UMKM di Kota Bangkinang terus mengalami peningkatan, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kualitas pengelolaan usaha yang memadai, khususnya pada aspek keuangan. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional tanpa perencanaan keuangan yang terstruktur. Pengelolaan keuangan usaha sering kali bercampur dengan keuangan pribadi, pencatatan transaksi belum dilakukan secara

sistematis, serta perencanaan modal dan arus kas belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengukur kinerja keuangan usaha secara akurat dan berkelanjutan.

Aspek keuangan sejatinya merupakan fondasi utama dalam perencanaan dan pengembangan bisnis UMKM. Perencanaan keuangan yang baik mencakup perhitungan kebutuhan modal, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya operasional, serta penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Namun, fenomena yang terjadi di Kota Bangkinang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menjadikan aspek keuangan sebagai dasar perencanaan usaha, melainkan hanya berorientasi pada aktivitas produksi dan penjualan jangka pendek tanpa perhitungan finansial yang matang.

Permasalahan keuangan yang dihadapi UMKM juga berdampak pada keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Banyak UMKM di

Kota Bangkinang belum mampu memenuhi persyaratan administrasi perbankan, seperti laporan keuangan yang rapi dan akuntabel, sehingga menghambat peluang memperoleh kredit usaha atau pembiayaan pengembangan bisnis. Akibatnya, UMKM cenderung bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal yang berisiko terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM turut memperkuat permasalahan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan, analisis kelayakan usaha, serta pengelolaan risiko keuangan menyebabkan pelaku UMKM sulit melakukan ekspansi usaha secara terencana. Pengambilan keputusan bisnis sering kali dilakukan berdasarkan pengalaman semata tanpa didukung analisis keuangan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian usaha. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi UMKM di Kota Bangkinang dengan kemampuan pengelolaan aspek keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Jika kondisi ini dibiarkan, maka UMKM akan sulit berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek keuangan perlu mendapat perhatian serius dalam perencanaan dan pengembangan bisnis UMKM sebagai upaya memperkuat daya saing, meningkatkan kinerja usaha, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam memahami pentingnya sinergi antara keuangan dan strategi dalam bisnis. Melalui studi literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini juga akan memperkuat bukti empiris yang mendukung pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai fondasi utama dalam pengembangan usaha jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan aspek keuangan merupakan kebutuhan mendesak

bagi UMKM di Kota Bangkinang. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu menjadi landasan utama dalam pengembangan bisnis UMKM agar lebih profesional, mandiri, dan mampu berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian daerah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan unit usaha produktif yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria aset dan omzet usaha. UMKM berfungsi sebagai penggerak ekonomi rakyat, penyerap tenaga kerja, serta sarana pemerataan pendapatan. Dalam konteks daerah, UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di Kota Bangkinang.

Perencanaan Keuangan UMKM

Perencanaan keuangan merupakan proses penentuan tujuan keuangan usaha serta penyusunan strategi untuk mencapainya. Menurut Kasmir (2019), perencanaan keuangan mencakup perencanaan modal, pengelolaan pendapatan dan biaya, serta pengendalian keuangan usaha. Dalam UMKM, perencanaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif, meminimalkan risiko keuangan, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi ketidakpastian bisnis.

Pengelolaan Arus Kas (Cash Flow)

Arus kas merupakan aliran masuk dan keluar kas yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif sangat menentukan likuiditas dan keberlangsungan usaha. Bagi UMKM, pengelolaan arus kas menjadi krusial karena keterbatasan modal

dan tingginya ketergantungan pada perputaran kas harian. Arus kas yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kesulitan keuangan meskipun usaha menghasilkan laba.

Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM

Pencatatan keuangan merupakan proses pengumpulan dan pencatatan seluruh transaksi keuangan usaha secara sistematis. Menurut Mulyadi (2016), laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan manajerial. Bagi UMKM, laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan usaha serta sebagai syarat dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.

Pengembangan Bisnis UMKM

Pengembangan bisnis merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas usaha melalui ekspansi pasar, peningkatan kualitas produk, dan efisiensi operasional. Menurut David (2017), pengembangan usaha harus didukung oleh analisis kelayakan keuangan agar keputusan bisnis yang diambil memberikan nilai tambah dan keuntungan jangka panjang. Dalam UMKM, pengembangan bisnis yang tidak didukung perencanaan keuangan yang matang berpotensi menimbulkan risiko kerugian dan ketidakstabilan usaha.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan dan manajemen keuangan UMKM serta peran teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi empiris yang terjadi pada pelaku UMKM, khususnya dalam praktik pengelolaan keuangan usaha. Objek penelitian adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota

Bangkinang. Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dengan pertimbangan bahwa pelaku usaha tersebut telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan usaha dan menghadapi dinamika operasional bisnis.

HASIL

Perencanaan Keuangan sebagai Pilar Keberlanjutan Usaha

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Pelaku usaha yang menerapkan perencanaan keuangan secara lebih terstruktur, seperti perencanaan modal, pengelolaan arus kas, serta pencatatan keuangan yang sistematis, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan operasional usaha. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan keuangan bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan merupakan instrumen strategis dalam pengelolaan usaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengantisipasi risiko keuangan dan ketidakpastian usaha. Dengan adanya perencanaan yang jelas, pelaku usaha mampu memprediksi kebutuhan dana, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan bisnis berdasarkan pertimbangan keuangan yang rasional. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan berfungsi sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja usaha.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan dalam perencanaan keuangan masih menjadi kendala bagi sebagian UMKM, terutama terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal dan terbatasnya peluang

pengembangan usaha. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas perencanaan keuangan menjadi faktor kunci dalam memperkuat keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Perencanaan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga keberlanjutan usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian keuangan, tetapi juga sebagai dasar strategis dalam pengambilan keputusan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang. Usaha yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan menghadapi dinamika pasar, ketidakpastian ekonomi, serta risiko usaha yang tidak terduga.

Secara konseptual, perencanaan keuangan mencakup proses penentuan tujuan keuangan, estimasi kebutuhan modal, pengelolaan pendapatan dan biaya, serta pengendalian arus kas. Menurut para ahli manajemen keuangan, perencanaan keuangan yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, meminimalkan pemborosan, dan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Dalam konteks UMKM, perencanaan keuangan menjadi semakin penting mengingat keterbatasan modal dan tingginya ketergantungan pada perputaran kas harian.

Keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas. Usaha yang menghasilkan laba belum tentu mampu bertahan apabila arus kas tidak dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan membantu pelaku usaha memprediksi kebutuhan kas, mengantisipasi kekurangan dana, serta memastikan ketersediaan likuiditas untuk memenuhi kewajiban operasional. Dengan demikian, perencanaan keuangan berperan langsung dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional usaha.

Selain itu, perencanaan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan daya saing dan pengembangan usaha. Melalui

perencanaan keuangan, pelaku usaha dapat melakukan analisis kelayakan terhadap rencana ekspansi, investasi peralatan, atau pengembangan produk baru. Keputusan bisnis yang didasarkan pada perhitungan keuangan yang matang akan mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Perencanaan keuangan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi kinerja usaha. Dengan adanya perencanaan dan pencatatan keuangan yang sistematis, pelaku usaha dapat membandingkan antara rencana dan realisasi keuangan, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi permasalahan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi faktor penting dalam menciptakan usaha yang sehat, profesional, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan merupakan pilar fundamental dalam menjaga keberlanjutan usaha. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, usaha akan sulit berkembang dan rentan terhadap berbagai risiko keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan yang efektif perlu menjadi perhatian utama bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, guna mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Kendala dalam Manajemen Keuangan Perusahaan

Manajemen keuangan merupakan aspek fundamental dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan—terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)—menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangannya secara efektif. Kendala tersebut tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Salah satu kendala utama dalam manajemen keuangan perusahaan adalah

rendahnya literasi dan pemahaman keuangan pelaku usaha. Banyak pelaku usaha belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, pengelolaan keuangan sering dilakukan secara sederhana dan intuitif tanpa didukung oleh perhitungan yang sistematis, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kendala lain yang sering dihadapi adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi kinerja keuangan usaha yang sebenarnya serta menghambat proses evaluasi dan pengendalian keuangan. Pencampuran keuangan juga berdampak pada ketidakakuratan laporan keuangan, yang pada akhirnya mengurangi kredibilitas perusahaan di mata pihak eksternal, seperti perbankan dan investor.

Keterbatasan modal dan akses terhadap sumber pembiayaan formal juga menjadi kendala signifikan dalam manajemen keuangan perusahaan. Banyak perusahaan, khususnya UMKM, mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memenuhi persyaratan administratif, seperti laporan keuangan yang akuntabel dan rekam jejak keuangan yang jelas. Akibatnya, perusahaan cenderung mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal yang memiliki risiko tinggi terhadap keberlanjutan usaha.

Selain itu, lemahnya pengelolaan arus kas menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam manajemen keuangan perusahaan. Ketidakseimbangan antara arus kas masuk dan keluar dapat menyebabkan masalah likuiditas, meskipun perusahaan secara akuntansi mencatat keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba tidak selalu mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan arus kas yang efektif. Kendala dalam manajemen keuangan juga dapat berasal dari kurangnya pemanfaatan teknologi dan sistem informasi keuangan. Banyak

perusahaan masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan informasi keuangan. Minimnya penggunaan teknologi keuangan menghambat perusahaan dalam memantau kondisi keuangan secara real time dan mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Dengan demikian, kendala dalam manajemen keuangan perusahaan merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan perhatian serius. Upaya peningkatan literasi keuangan, penerapan sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur, pemisahan keuangan pribadi dan perusahaan, serta dukungan akses pembiayaan dan teknologi keuangan menjadi langkah strategis untuk memperkuat manajemen keuangan dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Teknologi Digital sebagai Solusi Inovatif dalam Manajemen Keuangan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik manajemen keuangan perusahaan, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Teknologi digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan usaha. Dalam menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital menjadi alternatif strategis untuk memperkuat manajemen keuangan UMKM.

Salah satu kontribusi utama teknologi digital dalam manajemen keuangan adalah digitalisasi pencatatan dan pelaporan keuangan. Aplikasi akuntansi berbasis digital memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi secara real time, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta memantau kondisi keuangan usaha secara berkelanjutan. Hal ini membantu mengurangi kesalahan pencatatan manual dan meningkatkan

kualitas informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, teknologi digital juga berperan dalam pengelolaan arus kas dan perencanaan keuangan. Melalui sistem keuangan digital, pelaku usaha dapat memantau arus kas masuk dan keluar, mengelola piutang dan utang, serta melakukan perencanaan anggaran secara lebih terstruktur. Kemampuan ini sangat penting bagi UMKM yang memiliki keterbatasan modal dan sangat bergantung pada kelancaran perputaran kas untuk menjaga keberlanjutan usaha.

Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan juga membuka peluang akses pembiayaan yang lebih luas. Platform keuangan digital dan layanan keuangan berbasis teknologi (financial technology/fintech) mempermudah UMKM dalam mengakses pembiayaan, melakukan transaksi non-tunai, serta membangun rekam jejak keuangan yang lebih transparan. Rekam jejak keuangan digital ini menjadi nilai tambah bagi UMKM dalam meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan formal dan investor. Lebih lanjut, teknologi digital mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha. Melalui aplikasi keuangan yang user-friendly, pelaku UMKM dapat memahami kondisi keuangan usahanya secara lebih sederhana dan praktis. Hal ini mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan berorientasi pada perencanaan jangka panjang.

Dengan demikian, teknologi digital dapat dipandang sebagai solusi inovatif dalam manajemen keuangan yang mampu menjawab berbagai kendala yang dihadapi UMKM. Penerapan teknologi digital secara optimal diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan, memperkuat daya saing, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha UMKM secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan, perencanaan keuangan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan usaha,

khususnya pada UMKM. Namun demikian, temuan ini perlu dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan kondisi empiris pelaku usaha di lapangan. Meskipun secara teoritis perencanaan keuangan mampu meningkatkan stabilitas dan kinerja usaha, dalam praktiknya implementasi perencanaan keuangan masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi sumber daya manusia, literasi keuangan, maupun budaya pengelolaan usaha yang cenderung bersifat informal.

Secara kritis, rendahnya tingkat penerapan perencanaan keuangan pada UMKM menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen keuangan yang ideal dengan realitas pengelolaan usaha sehari-hari. Banyak pelaku UMKM masih berorientasi pada keberlangsungan jangka pendek dan perputaran kas harian, sehingga perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang belum menjadi prioritas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan alat atau konsep keuangan, tetapi juga oleh pola pikir dan perilaku manajerial pelaku usaha. Kendala dalam manajemen keuangan, seperti pencampuran keuangan pribadi dan usaha, lemahnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan akses pembiayaan, memperkuat argumen bahwa masalah keuangan UMKM bersifat struktural. Permasalahan ini tidak dapat diselesaikan semata-mata melalui peningkatan modal, melainkan memerlukan intervensi yang lebih komprehensif berupa peningkatan literasi keuangan, pendampingan berkelanjutan, serta penyederhanaan sistem administrasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM.

Dalam teknologi digital muncul sebagai solusi inovatif yang potensial, namun perlu dikaji secara kritis. Meskipun teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi manajemen keuangan, adopsi teknologi tidak serta-merta menjamin perbaikan kualitas pengelolaan keuangan. Tanpa pemahaman yang memadai, teknologi digital berisiko hanya

digunakan sebagai alat pencatatan semata tanpa dimanfaatkan secara strategis untuk perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, adopsi teknologi harus diiringi dengan peningkatan kapasitas dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan yang profesional. Diskusi kritis ini juga menegaskan bahwa keberhasilan penguatan manajemen keuangan UMKM memerlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan institusi pendukung lainnya. Peran pemerintah dan lembaga pendamping sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan perencanaan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Tanpa dukungan kebijakan dan pendampingan yang berkelanjutan, upaya peningkatan manajemen keuangan UMKM berpotensi tidak berjalan secara efektif.

Dengan demikian, analisis dan diskusi kritis ini menekankan bahwa perencanaan keuangan dan teknologi digital merupakan instrumen penting, tetapi bukan satu-satunya solusi dalam menciptakan keberlanjutan usaha UMKM. Diperlukan perubahan paradigma pengelolaan usaha, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan sistemik agar manajemen keuangan dapat benar-benar berfungsi sebagai pilar utama keberlanjutan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan memiliki peran yang sangat penting sebagai pilar keberlanjutan dan pengembangan usaha, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perencanaan keuangan yang terstruktur, meliputi perencanaan modal, pengelolaan arus kas, serta pencatatan dan pelaporan keuangan, terbukti membantu pelaku usaha dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung kelangsungan operasional usaha. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi

keuangan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan akses pembiayaan formal, serta lemahnya pengelolaan arus kas. Kendala-kendala tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan keuangan UMKM tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan perilaku, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif.

Pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan muncul sebagai solusi inovatif yang berpotensi meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM. Namun, efektivitas teknologi digital sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha dalam menggunakannya secara strategis. Oleh karena itu, adopsi teknologi perlu diiringi dengan peningkatan literasi keuangan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penguatan perencanaan dan manajemen keuangan yang didukung oleh pemanfaatan teknologi digital serta sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci utama dalam mewujudkan keberlanjutan dan daya saing UMKM. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong UMKM untuk berkembang secara profesional, mandiri, dan berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani, R., & Melasari, R. (2025). *Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Kesuksesan Bisnis*. Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis, 2(1).
- Anindya. (2023, April 4). *Apa Itu Keuangan? Pengertian, Dasar-dasar Keuangan, Fungsi dan Jenis*. <https://idmetafora.com/news/read/3161/apa-itu-keuangan-pengertian-dasar-dasar-keuangan-fungsi-dan-jenis>
- Munika, R., Kasmadi, K., Pirmansyah, P., Helmiati, H., & Wahyu, W. (2025). Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada

- Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 324-330.
- Pirmansyah, P., Dewi, D. K., Zurman, Z., & Helmiati, H. (2026). Peran Kompetensi Auditor Atas Pengaruh Skala Entitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Bumn Di Bei) The Role Of Auditor Competence On The Influence On Entity Scale On Audit Quality (Study Of Soes On The Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 40-48.
- Pirmansyah, P., Zurman, Z., Dewi, D. K., & Maharani, M. (2025). Hubungan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Logam Dan Mineral Tahun 2019-2023. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 122-129.
- Rahmawati, R., Pirmansyah, P., Kasmawati, K., Dewi, D., & Kasmadi, K. (2025). Dampak Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap Dengan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Proaksi Учредители: LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 12(1), 1-17.
- Simbolon, L. M., & Pirmansyah, P. (2025). The Influence of Board Effort, CEO Narcissism, and Real Earnings Management on Audit Report Readability: An Empirical Study of Healthcare Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. *Inspire Global Insight Journal*, 1(01), 21-27.
- Siswanto Sutojo. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis dari Aspek Keuangan*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.